

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 32 SELUMA**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

YAYUK PUSPA
NIM. 1416242819

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Yayuk Puspa

Nim : 1416242819

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : YAYUK PUSPA

NIM : 1416242819

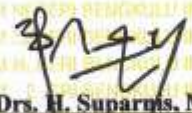
Judul : **Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma.**

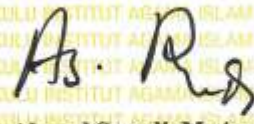
Telah memenuhi syarat di ajukan munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu,..... 2018
Pembimbing II


Drs. H. Suparnis, M. Pd
NIP. 195511101992031002


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma”**, yang disusun oleh : **Yayuk Puspa, Nim. 1416242819** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, Tanggal 12 desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Fatrima Syafri, M. Pd
NIP. 198803192015032003

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

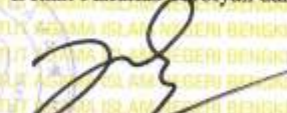

:


:


:


:

Bengkulu, 12 Desember 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Man Jadda Wajada "

Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil"

(Yayuk Puspa)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT atas takdir-nya karena telah dijadikan manusia yang bersyukur, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini, semoga ini awal dari menuju keberhasilan yang sesungguhnya. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan kepadaku :

1. Ayahanda Basli dan Ibunda Walita, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan seuntai kata-kata. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia dan bangga karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menjadi penguatku, selalu menyiramiku dengan kasih sayang, selalu menasihatiiku dan selalu mendoakanku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, terima kasih ayah...terima kasih ibu..
2. Kakak-kakak ku (Emi,Eng,Iis,Orni) adekku (joprian) dan ponaan-ponaanku tersayang (Yoza, Azam, Ilham, Roberto, Adel, Hengki, Clara, Aldo, Naufal). Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa, support, motivasi, dan bantuan kalian selama ini, hanya skripsi ini yang dapat aku persembahkan. tiada kata yang bisa ku ucapkan selain kata terima kasih yang tak terhingga.
3. Teman-teman seperjuangan Agdina sunawensi S.Pd, Hanipa fetri Juliana S.pd, Rilly wahyuni sari S.pd, Ummi kalsum S.Pd, Nuning silvia anggraini S.Pd, yang saling memberi support dan tempat berkeluh kesah pada saat dalam kesulitan dan mencari jalan keluar sama-sama serta teman satu angkatan 2014 Prodi PGMI
4. Dosen-dosenku serta guru-guruku dari tingkat SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi terima kasih telah membimbingku, terima kasih telah sudi mengajariku dan menyalurkan ilmunya kepada ku.
5. Almamaterku IAIN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang tanda tangan dibawah ini :

Nama : YAYUK PUSPA

NIM : 1416242819

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma”**, adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, 18 Januari 2019
Penulis



YAYUK PUSPA
NIM. 1416242819

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yayuk Puspa

Nim : 1416242819

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : "Penggunaan Model Pembelajaran Word Squre dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 32 Seluma"

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 7,65% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 14 November 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Yayuk Puspa
NIM. 1416242819

ABSTRAK

Yayuk Puspa, Nim. 1416242819, 2018, judul skripsi : **penggunaan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma**. Skripsi : Progam Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu Pembimbing : 1. Drs. H. Suparnis, M. Pd 2. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

Kata kunci : **Penggunaan Model *Word Square*, Motivasi Belajar, Belajar IPS**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 32 Seluma. Hal ini diduga karena guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Atas pertimbangan, peneliti terdorong untuk menelitinya dengan rumusan masalah : bagaimana penerapan model pembelajaran *word Square* pada pembelajaran IPS ? dan apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana yang diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 orang siswa, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan observasi, dokumentasi dan angket sedangkan analisis data yang digunakan aktivitas guru mengajar, aktivitas belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa. untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *word squre* pada pembelajaran IPS dengan kkm 70 di kelas V SD Negeri 32 Seluma Kecamatan Semidang Alas sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana dengan model ini siswa lebih terlibat aktif, dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut dan penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 3,4 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 4,4 dengan kategori baik. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur tidak lupa kita ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dan berkat bimbingan-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Upaya Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 32 Seluma”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut membantu, baik moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. H. Sirajudin, M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Bapak Zubaedi, M. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu
4. Bapak Drs. H. Suparnis, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memeberikan bimbingan arahan, saran dan motivasi
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan, saran dan motivasi
6. Civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk untuk penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu
7. Seluruh keluarga dan sanak family yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis

Semoga Allah SWT memberi pahala yang berlipat ganda kepada mereka kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarobbalamin

Bengkulu, 18 Januari 2019
Penulis

YAYUK PUSPA
NIM. 141624281

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	11
1. Pengertian model pembelajaran	11
2. Model pembelajaran <i>word square</i>	12
3. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Word Square</i>	14
4. Penerapan model pembelajaran <i>Word Square</i> pada pembelajaran IPS	15
B. Motivasi Belajar Siswa	16
1. Pengertian motivasi belajar	16
2. Bentuk-bentuk motivasi belajar	22
3. Faktor mempengaruhi motivasi belajar.....	25

4. Upaya meningkatkan motivasi belajar	26
5. Indicator motivasi belajar.....	30
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi.....	40
2. Dokumentasi	41
3. Angket.....	42
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
1. Identitas sekolah.....	48
2. Sejarah singkat sekolah	48
3. Prestasi sekolah	49
4. Letak geografis.....	49
5. Keadaan guru dan siswa.....	49
6. Sarana dan prasarana.....	51
B. Hasil Penelitian	51
1. Sebelum tindakan	51
2. Siklus I	56
3. Siklus II.....	67
C. Pembahasan.....	79
1. Aktivitas guru.....	79
2. Aktivitas belajar siswa	81
3. Motivasi belajar siswa.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman observasi motivasi belajar.....	39
Tabel 3.2 Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa aktivitas siswa dan Aktivitas Guru	44
Tabel 4.1 keadaan guru di SD Negeri 32 Seluma	49
Tabel 4.2 daftar jumlah Siswa SD Negeri 32 Seluma.....	49
Tabel 4.3 sarana dan prasarana SD Negeri 32 Seluma.....	49
Tabel 4.4 Lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan	49
Tabel 4.5 Lembar observasi aktivitas guru mengajar sebelum dilakukan tindakan	52
Tabel 4.6 Motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan	53
Tabel 4.7 Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.....	59
Tabel 4.8 Lembar observasi aktivitas guru mengajar pada siklus I	60
Tabel 4.9 Motivasi belajar siswa pada siklus I.....	62
Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pada siklus I	63
Tabel 4.11 Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.....	69
Tabel 4.12 Lembar observasi aktivitas guru mengajar pada siklus II	71
Tabel 4.13 Motivasi belajar siswa siklus II.....	72
Tabel 4.14 Data hasil observasi aktivitas guru mengajar dan motivasi belajar siswa pada siklus II	73
Tabel 4.15 Hasil Observasi aktivitas guru Tiap Siklus	76
Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Tiap Siklus.....	78
Tabel 4.17 Observasi motivasi belajar siswa pada setiap siklus	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Keterangan Revisi Judul
4. Surat Izin Penelitian dari kampus
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Surat Pernyataan
7. Silabus Pembelajaran kelas V
8. RPP Kelas V
9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa
10. Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa siklus I
11. Lembar observasi Guru siklus I
12. Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa siklus II
13. Lembar observasi Guru siklus II
14. Foto-foto Penelitian (dokumentasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003.¹ Pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan peran guru sebagai tenaga profesional pada semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, dimana disebutkan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran inti. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menerapkan berbagai pendekatan,

¹ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafindo.

strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam 8 mata pelajaran SD/MI.² pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik.³

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energy agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.⁴

Tujuan mata pelajaran IPS SD secara umum menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar. Namun, IPS terkadang dianggap mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik oleh siswa . hal ini terjadi karena

²Tia, Lestari, dan Suarni. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil elajar IPS kelas III SD*, Jurnal PGSD Universitas Ganesha, Vol. 1, No. 1 (2013). H 1

³Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), H 144

⁴Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. H 143

pembelajaran IPS selama ini masih memakai model pembelajaran konvensional. Model ini lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan peserta didik lebih diposisikan sebagai pendengar dan mencatat sehingga interaksi hanya satu arah dari guru ke siswa sehingga siswa tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak melakukan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan yang berlangsung secara terus menerus sehingga sering membuat siswa merasa bosan ke sekolah.⁵

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan dan kemampuan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.⁶

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk melakukan menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan

⁵Tia, Lestari, dan Suarni. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS kelas III SD*.h 3-4

⁶Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013)h. 174

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.⁷Penyebab kurangnya motivasi belajar pada anak: (1) guru tidak memberikan motivasi kepada anak (2) siswa mudah merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru (3)siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu (4) lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri, seperti; siswa tidak memiliki impian dan cita-cita jelas, siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar, dan idealisme bodoh yang menganggap tujuan akhir pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan lain-lain (5)kurangnya perhatian orang tua dirumah, dan (7) penerapan model masih menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran kurang maksimal.Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 32 Seluma Kelas V pada mata pelajaran IPS bahwa siswa lebih banyak diam pada saat pelajaran berlangsung terdapat sedikit sekali siswa yang aktif didalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pertama, Peneliti menemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS antara lain sebagai berikut : (1) Siswa kurang semangat bertanya dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, bekerja dalam kelompok dan menyimpulkan materi pelajaran karena kurangnya motivasi belajar siswa. (2) Rasa ingin tahunya kurang. (3) Kurangnya respon

⁷Sardiman.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.(depok : kharisma putra utama offset.2014). H 73-74

dari siswa ketika guru bertanya, hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa. (4) Guru hanya berorientasi pada materi yang ada pada buku sehingga guru tidak dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan.(5) Siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, Tanya jawab,dan penugasan sehingga pembelajaran yang disampaikan belum maksimal. Proses pembelajaran kelas V di SDN 32 Seluma pada mata pelajaran IPS belum maksimal. Data terakhir berdasarkan nilai rata-rata ulangan pada mata pelajaran IPS dengan siswa yang berjumlah 23orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan di kelas V SD Negeri 32 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hanya 32% (7 orang siswa) yang tergolong aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran.Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh sebab itu, guru merupakan ujung tombak yang berada di garis terdepan yang langsung memberikan motivasi kepada siswa agar menyukai pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dianjurkan guru memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Oleh karena itu, sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan motivasi belajar

dalam mengikuti proses pembelajaran sebaiknya keterlibatkan anak perlu diatur seefektif mungkin dengan menggunakan strategi yang lebih tepat diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Salah satu bentuk pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Model pembelajaran *word square* memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan model pembelajaran *word square*, yaitu meningkatkan ketelitian, kritis, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, selain itu penerapan model pembelajaran *word square* dapat melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban pada lembar jawaban. Proses pembelajarannya yang menyenangkan dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu siswa hanya menerima bahan materi dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya karena

siswa dituntut mencari jawaban bukan untuk mengembangkan fikiran siswa masing-masing⁸

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, maupun mengkomunikasikan ide atau gagasannya. Maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran *word square* dimana model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Model pembelajaran *word square* dilakukan dengan mengajak siswa melakukan penyelesaian tugas berbentuk permainan teka-teki silang mengenai materi yang dipelajari.

Dari berbagai macam permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* upaya dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma”

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya respon dari siswa ketika guru bertanya.
3. Guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

⁸Tia, Lestari, dan Suarni. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD. H 7*

4. Siswa hanya menghafalkan materi yang disampaikan.
5. Penggunaan model pembelajaran *word square* belum diterapkan disekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mudah dilaksanakan maka penulIS membatasi penigkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi perjuangan melawan penjajahan di kelas V SD Negeri 32 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penalitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa adapun manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan penggunaan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* dapat digunakan oleh mata pelajaran apa saja oleh karena itu bisa sebagai referensi untuk mata pelajaran lainnya. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Praktis

- a. Guru

Penerapan model pembelajaran *word square* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena di model pembelajaran *word square* menekankan siswa yang aktif, tugas guru hanya mengarahkan atau hanya sebagai fasilitator.

- b. Siswa

Penggunaan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk

berfikir efektif dan tidak mudah bosan dalam belajar karena dalam menyelesaikan tugas digunakan permainan teka-teki silang untuk menyelesaikan sebuah soal.

c. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran lain.

d. Peneliti

Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran *word square* yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran *word square*.

G. Sistematika Penelitian

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhiri sesuatu yang harus diakhiri dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika penelitian sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini antara lain sebagai berikut, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, yang terdiri atas: model pembelajaran *word square*, motivasi belajar siswa, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan

BAB III Metodologi penelitian, menjelaskan tentang : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian model pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.¹⁰ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu

⁹ Rusman. *Model-model Pembelajaran*.(Depok:PT Rajagrafindo Persada.2014). H 132

¹⁰Luh Putu Sukandheni, dkk. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014

proses yang sifatnya masih sangat umum. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dari diskoveri serta pembelajaran induktif.

2. Model pembelajaran *word square*

Word square dalam arti bahasa terdiri atas dua suku kata diantaranya *word* yang berarti kata dan *square* yang berarti pencari. Jadi menurut bahasa arti dari *word square* adalah pencari kata.

Model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang dapat di gunakan guru dalam pembelajaran model ini membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf. Winataputra, mengemukakan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang dapat memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan mirip seperti mengisi teka-teki silang bedanya, jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini

sesuai untuk semua mata pelajaran. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa dalam memilih kata-kata yang cocok. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.¹¹

Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.¹²

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

Media yang diperlukan dalam model ini adalah sebagai berikut.

- 1) Buat kotak sesuai keperluan.
- 2) Buat soal sesuai TPK.¹³

¹¹ Swapranata, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". jurnal PGSD Universitas Ganesha, vol. 1, no. 1 (tahun 2013)

¹² Sri Wina Noviana dan Akmil Fuadi Rahman. "Efektifitas Model Pembelajaran *Word Square* Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri". Jurnal pendidikan matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 1, No. 1. Oktober 2013

¹³ Zainal Aqib. *Model-model Dan Media Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (bandung : CV Yrama Widya.2013).H 32-33

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat.

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang dicapai.
- b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan contoh.
- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Ditinjau dari proses pembelajaran, aktivitas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Word Square* lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa terlihat aktif bekerjasama dalam satu kelompok, menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, dan menghargai pendapat teman lain. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak ada siswa yang terlihat bosan mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional, dalam pembelajaran guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya

berpusat pada guru (*teacher centered*). Interaksi siswa dan guru bersifat satu arah. Guru lebih banyak menyampaikan materi, kemudian menuliskan konsep-konsep materi yang diajarkan di papan tulis, dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional guru yang aktif di kelas dan siswa menjadi pasif, guru memberikan ceramah, tanya jawab, dan tugas untuk siswa. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat pasif karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.¹⁴

4. Penerapan model *Word Square* pada pelajaran IPS

Pembelajaran IPS kelas V yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi masalah mengenang para pejuang di masa lampau. Penerapan pembelajaran materi perjuangan melawan penjajahan dengan menggunakan model *word square* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang dicapai.

Pada langkah ini, guru mengarahkan siswa untuk mempelajari topik tertentu yang akan diajarkan berkaitan dengan materi masalah sosial di lingkungan setempat. Materi juga dapat disampaikan melalui penjelasan guru.

- b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan contoh.

Langkah selanjutnya, guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa dengan topik tertentu yang berkaitan dengan masalah

¹⁴ Wahyu, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*: Jurnal PGSD Universitas Ganesha. Vol. 5 no. 2 (januari 2017): H 7

sosial dilingkungan setempat sesuai contoh yang telah ada dan mengarahkan bagaimanacara mengerjakannya.

- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.

Langkah selanjutnya, guru menyampaikan media sesuai dengan kotak-kotak yang berisi huruf-huruf. Berdasarkan kotak tersebut siswa disuruh untuk menjawab soal kemudian mengarsirkan huruf kedalam kotak sesuai jawaban kemudian menuliskannya di papan tulis. Pada langkah ini siswa dibagi berkelompok didalam setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

- d. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Langkah terakhir, guru memberikan poin didalam setiap jawaban dalam kotak dengan tujuan agar siswa semangat untuk mencari atau memainkan teka-teki didalam setiap kotak yang telah ditentukan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada

saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁵

James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai motivasi ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbul oleh motivasi tersebut. Menurut Ghuthrie motivasi hanyalah menimbulkan variasi respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.¹⁶

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk melakukan menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.¹⁷ Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan

¹⁵ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. h 73

¹⁶Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 205-206

¹⁷Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. H 74

pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.¹⁸

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilansir tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁹

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Dibawah ini akan diuraikan beberapa prinsip belajar dan motivasi, supaya mendapat perhatian dari pihak

¹⁸Asep Jihad, dan Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), h. 1

¹⁹ Hamzah B. Uno. *Teori motivasi dan pengukurannya*. (gorontalo : PT Bumi Aksara. 2014) H. 23

perencanaan pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar.²⁰

a. Kebermaknaan

Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Kemaknaan sebenarnya bersifat personal karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi diri seseorang.

b. Modeling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan/menceritakannya secara lisan. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

c. Komunikasi terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.

d. Prasyarat

Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan

²⁰Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. (Jakarta : PT Bumi Aksara.2005). H 156

lebih besar. Karena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui/mengenal prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki. Siswa yang berada dalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan siswa yang belum memiliki prasyarat yang diperlukan, ternyata lebih sulit menerima pelajaran baru dengan kemungkinan timbulnya kegagalan dan frustrasi.

e. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*novelty*) atau masih asing. Sesuatu gaya dan alat yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka unruk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Cara-cara tersebut misalnya menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi mereka.

f. Latihan/praktek yang Aktif dan Bermanfaat.

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis.

g. Latihan terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurung waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar

dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. Cara yang terakhir itu akan melelahkan siswa, bahkan mungkin menyebabkan mereka tidak menyenangi pelajaran, serta mengalami kekeliruan dalam mempraktekannya.

h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar.

Pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri. Harus dihindarkan jangan sampai siswa mau belajar tergantung pada pemompaan saja. Lagi pula pemompaan itu jangan terlalu segera dihilangkan karena mungkin siswa mendapat kekeliruan. Cara itu memang perlu dilaksanakan dalam rangkaian meningkatkan motivasi belajar siswa.

i. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- 1) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakannya latihan.
- 2) berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

- 3) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga dorong yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar dan menimbulkan daya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, kontinyu dan progresif mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik ekstrinsik maupun instrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²²

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

²¹Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. h 157-161

²²Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. H 91-92

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

b. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi untuk mendorong belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

c. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si

subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

d. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Pujian

Apalagi ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan yang baik.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur ini akan lebih kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.²³

3. Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari (1) dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan (2) dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Disamping itu kita bisa membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang ada diluar perbutan yang dilakukannya.²⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan

²³ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. H 93-95

²⁴Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) H. 90-91

oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁵

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas

²⁵Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014). H 23

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁶

4. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar.²⁷

a. Optimalisasi Penerapan prinsip Belajar.

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan.

- 1) Guru telah mempelajari bahan pelajaran.
- 2) Guru memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar.
- 3) Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan.
- 4) Guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

²⁶Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. H 89-91

²⁷Dimiyanti, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2009). H 101-107

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Sering kali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh Karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada dilingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut :

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajar sehingga terwujud tindak belajar, betapa lambat gerak belajar.
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya.
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai peggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar” perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya.
 - 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
 - 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari cara memecahkan.
 - 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran.
 - 5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
 - 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
 - 7) Guru memberi pengutan kepada siswa yang berhasil memecahkan kesukaran belajarnya sendiri.
 - 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Guru adalah pendidik anak bangsa, ia berpeluang merekayasa dan mendidik cita-cita bangsa. Mendidik cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya “memberantas” kebodohan masyarakat. Upaya mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, siswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat olahraga, halaman bermain, dan kebun sekolah.
- 3) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan untuk belajar, seperti lomba baca, lomba karya tulis ilmiah, lomba tanam bunga, lomba lukis dan lomba kerajinan.
- 4) Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah, alat olahraga dan lain sebagainya.
- 5) Guru memberanikan siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai.

5. Indikator motivasi belajar

Tingkat motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator motivasi antara lain sebagai berikut: ²⁸

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), H 23

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
Siswa memiliki harapan dan cita-cita sesuai dengan materi yang dipelajari.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah (*reward*) dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapainya.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar yang menarik merupakan salah satu proses yang bisa membuat suatu pembelajaran lebih diminati siswa. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi dan sebagainya.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif
Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa belajar dengan baik dan merasa nyaman.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Yetti Rahmatika, dkk (2017) dari Universitas Riau yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kelurahan bukit sileh kecamatan lembang jaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa.

Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji mann whitney. Dari data yang dianalisis diperoleh z hitung = 2,189, z tabel = 1,96. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Bukit Sileh.²⁹

Penelitian Aningsih, dkk (2012) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Word Square* berbantuan Media Bambar terhadap hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus 1 kecamatan pupuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan

²⁹Rahmatika, Yetti, dkk. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kelurahan Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya”. Jurnal PGSD Universitas Riau, Vol. 2, No. 1(tahun 2014)

media gambar adalah 23,97 dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 16,29.³⁰

Penelitian Widiartini, dkk (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Model *Word Square* terhadap keterampilan Menyimak Cerita kelas V SD IX Kecamatan Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Word Square* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* mencapai skor rata-rata 87,21% (kategori sangat tinggi). Siswa yang dipelajarkan dengan menggunakan model Konvensional mencapai skor 73,55% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetti Rahmatika, Aningsih, dan Widiarti yaitu pada model pembelajaran menggunakan model *Word Square*. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran, variabel yang diteliti, metodologi dan hasil. Rahmatika menerapkan model pembelajaran *Word Square*

³⁰Aningsih, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Pupuan”, Jurnal PGSD Universitas pendidikan Ganesha, Vol. 1 No. 1 (tahun 2013)

³¹Widiarti. “Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD IX Kecamatan Buleleng”, Jurnal PGSD Universitas Ganesha, Vol. 2 No 1 (tahun 2014)

pada mata pelajaran IPS dengan variabel hasil belajar siswa, Dari data yang dianalisis diperoleh z hitung = 2,189, z tabel = 1,96. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Bukit Sileh. Aningsih menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA dengan variabel hasil belajar siswa Rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar adalah 23,97 dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 16,29. Widiartini menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Keterampilan Menyimak Cerita dengan variabel hasil belajar siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Word Square* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional, skor rata-rata 87,21% (kategori sangat tinggi).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian diatas yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan berbagai macam permasalahan yang berbeda-beda dari hasil belajar IPA, hasil belajar IPS, dan keterampilan menyimak cerita setelah melihat permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Word Square* dalam

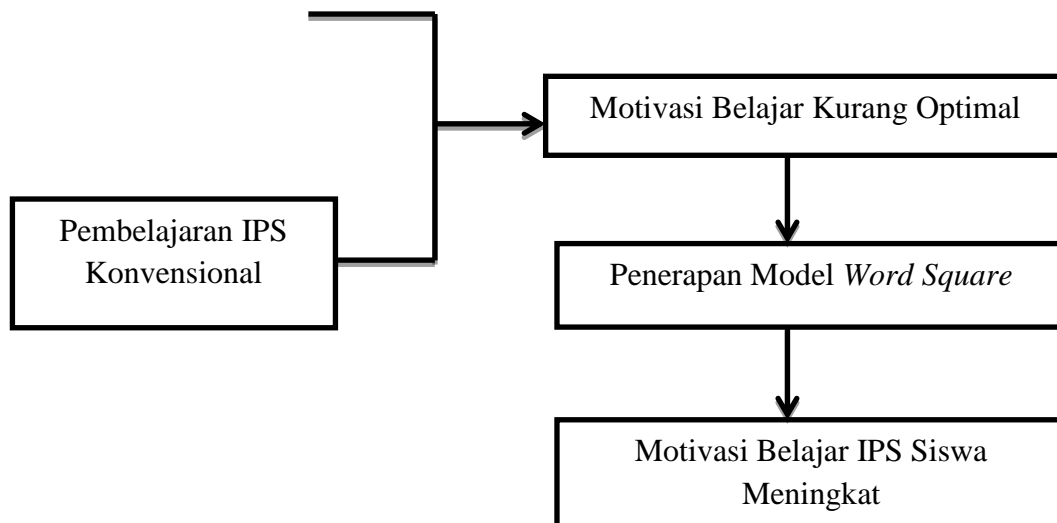
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma”.

D. Kerangka berfikir

Pembelajaran IPS dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan baik secara individu maupun kelompok sehingga proses pembelajaran belum optimal serta ketidak cocokkan menerapkan model pembelajaran yang benar. Pembelajaran IPS tersebut bersifat membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa mengantuk tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, dan malas menjelaskan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak diam. Kondisi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar IPS. Pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru IPS



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas didalam kelas, seperti sekolah, organisasi dan masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Kurt Lewin: penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Kemmis dan Mc. Taggart: penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta

mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

3. Elliott (1999): penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.³²

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di atas. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

³²Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), H 41-44

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³³

Dari definisi di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalisme dan keadilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

³³Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, H 45

Dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis penggunaan model *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 32 Seluma.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Seluma tepatnya dikelas V mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2018 yang berlokasi di Jalan Simpang Tiga Sendawar di Desa Tebat Gunung, Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

C. Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁴

Observasi ini penulis lakukan dengan langsung mengamati semua permasalahan dilokasi penelitian. Siswa dan guru di SD N 32 seluma yang terutama kelas V pada mata pelajaran IPS dan menggunakan model pembelajaran *word square* guna peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

³⁴Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Kencana, 2013). H 86

g. Lembar Observasi Siswa

Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

h. Lembar Observasi Guru

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau memperkuat data tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pembatasan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 32 Seluma. Penelitian juga perlu melakukan dokumentasi. Data-data tersebut meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

3. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket sering dikenal sebagai koesioner (*koestionnaire*). Koesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Beberapa faktor angket di antaranya :

- a) Bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban bentuk angket terstruktur diantaranya :
 - 1) Bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang pada setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.
 - 2) Bentuk jawaban tertutup tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab secara bebas.
 - 3) Bentuk jawaban bergambar. Yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b) Angket tak terstruktur, ialah angket yang memberikan jawaban secara terbuka yang respondennya secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.³⁵ Angket dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Bentuk angket ini adalah terstruktur dengan jawaban tertutup, dalam angket tersebut responden hanya memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah

³⁵ Nanik Hartini, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis," (S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), H 62

tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *word square*. Angket motivasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Tabel.3.1
Kisi-kisi Pedoman Obervasi Motivasi Belajar Siswa

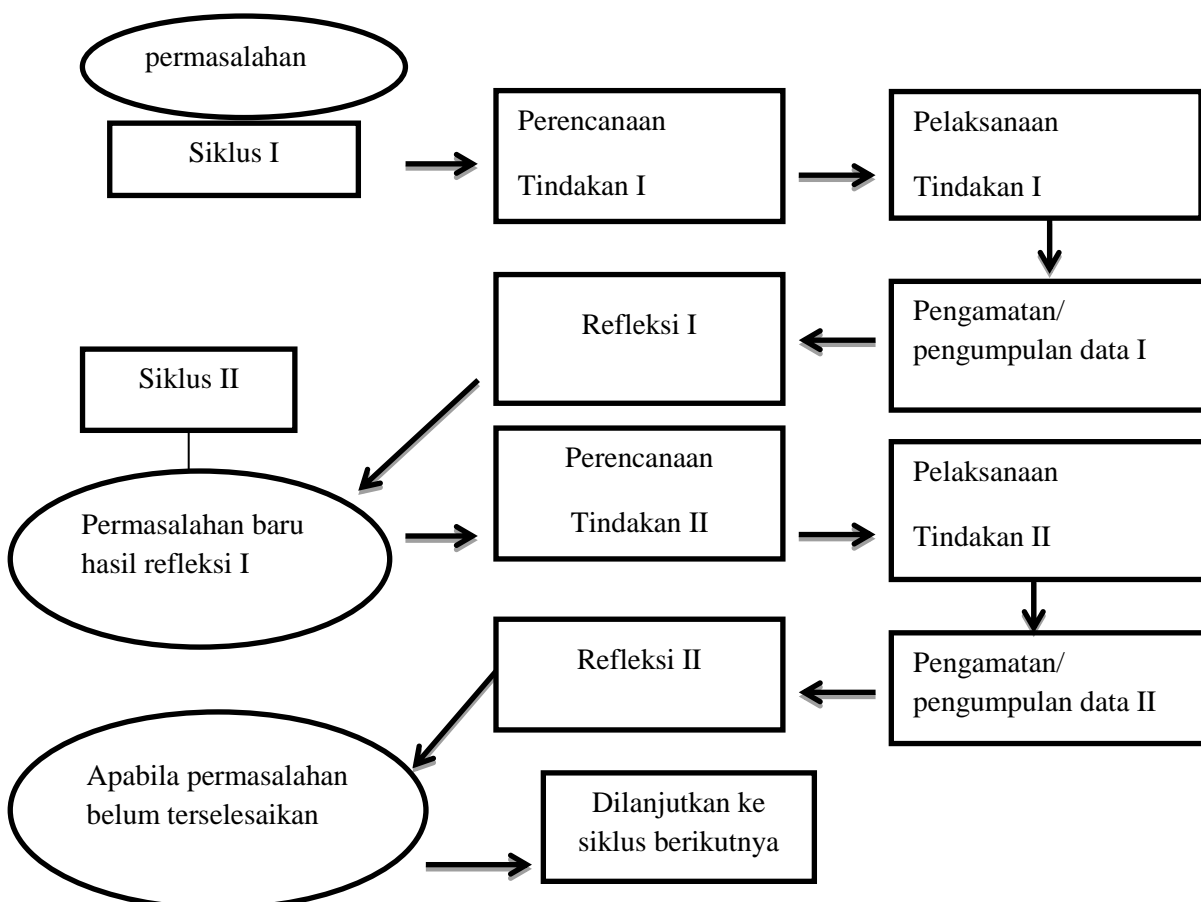
NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Model <i>Word Square</i>	1.Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang dicapai. 2.Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan contoh. 3.Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 4.Guru memberikan poin didalam setiap jawaban dalam kotak.	1.1.Siswa mempelajari topik tertentu yang akan diajarkan. 2.1.Siswa belajar secara aktif dan mengikuti apa perintah yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan contoh. 3.1.Siswa menjawab soal sesuai dengan mengarsir huruf kedalam kotak sesuai jawaban kemudian menuliskannya di papan tulis. 4.1.siswa mengerjakan soal dengan penuh semangat didalam setiap jawaban soal terdapat poin-poin nilai yang berbeda-beda.
2	Motivasi Belajar Siswa	1.faktor instrinsik 2.faktor ekstrinsik	1.1 senang belajar 1.2 menambah pengetahuan 1.3 menyelesaikan tugas 2.1 kompetisi mencapai 2.2 menyukai situasi 2.3 mendapar perhatian

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah model dari *Kemmis* dan *Taggart* berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus rancangan pada

setiap putarannya kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : (1) perencanaan (*planning*). (2) tindakan(*acting*). (3) observasi(*observation*). (4) refleksi(*reflection*). desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar 1.

Skema Desain Penelitian



GAMBAR. II

Desain Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc

Taggart³⁶

³⁶ Rosma Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Teras. 2010). H 72-73

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan pokok bahasan.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan LKS.
- 4) Menyiapkan kisi-kisi soal.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan dan observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

c. Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi pada siklus II

melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Analisis Data

1. Lembar observasi

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa diolah secara deskriptif dengan menggunakan skala penilaian.

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

Tabel. 3.2
Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa aktivitas siswa dan Aktivitas Guru

Persentase Skor yang Diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

2. Data hasil (*koesioner*) angket

Data tentang peningkatan motivasi dan tanggapan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *word square* diambil dengan angket atau koesioner. Adapun kriteria penskoran sebagai berikut :

- a. Sangat setuju: 4
- b. Setuju: 3
- c. Cukup setuju: 2
- d. Tidak setuju: 1

Intrumen angket berjumlah 31 pernyataan dengan pilihan yang dibuat empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan tidak setuju. Skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah 85% dan skor minimal 70%.

Untuk mengetahui persentase siswa dari data angket yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.³⁷

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

3. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya). Contoh indikator kinerja misalnya:

a. Siswa

- 1) Angket motivasi belajar siswa. Misalnya sekurang-kurangnya 80% siswa dapat menjelaskan kembali tentang materi perjuangan melawan penjajahan, lebih dari 75% siswa dapat memahami dan menjelaskan kembali tentang perjuangan para pahlawan di masa penjajahan belanda dan jepang.

³⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Rineka Posda Karya, 2010), H 102

2) Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

1) Dokumentasi: kehadiran siswa.

2) Obervasi: hasil observasi.³⁸

³⁸Kunandar. *Langkah Mudah Peneilitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. H 127

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 32 Seluma

Alamat Sekolah : Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang

Alas

Tahun Berdiri : 1972

Status Sekolah : Negeri³⁹

2. Sejarah Singkat Sekolah

Berdiri pada tahun 1972, di atas lahan seluas : Lebar : 87 M , Panjang : 76 M dan Luas : 6655,5 M. Tanah Lahan tersebut didapatkan dari pemberian atau Hibah Depati ANIS pada tahun 1972. Awal berdirinya sekolah ini dinamai dengan SD Negeri 08 Seluma namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2011 sekolah ini diganti dengan nama SD Negeri 32 Seluma sampai dengan sekarang ini dan pada awalnya sekolah ini mempunyai Gedung yang sangat sederhana beratap daun dan ber dinding pelupu serta berlantai tanah.

Adapun kepala Sekolah yang memimpin dari tahun 1980 S/d sekarang

a. Syafi'i Tahun 1980-2000

³⁹Dokumentasi SD Negeri 32 Seluma, Tahun Ajaran 2018

- b. Rapi'in D Tahun 2000-2004
- c. Sukman Tahun 2004-2008
- d. Khainudin Tahun 2008-2013
- e. Haidil,A.Ma.Pd Tahun 2013-2016
- f. Muharmi S.pd.sd 2017S/d sekarang

3. Prestasi Sekolah

Adapun Prestasi yang diraih :

- a. Bidang Olahraga Tahun 2004.Peringkat II Volly Ball TK.
Kecamatan
- b. Bidang Olahraga Tahun 2014 Juara III Gerak Jalan Indah
TK.Kecamatan
- c. Bidang Olahraga Tahun 2015 juara I Badminton Putri TK.
Kecamatan

4. Letak Geografis

SD Negeri 32 seluma terletak di Desa Tebat gunung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma tepatnya masuk simpang 2 Sendawar sebelah kanan sesudah pom bensin Sendawar jarak kelokasi \pm 10 km masuk simpang.⁴⁰

5. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan guru

Jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 32 Seluma sebanyak 12 orang 9 orang pegawai tetap dan 5 orang honorer. Guru

⁴⁰Dokumentasi SD Negeri 32 Seluma, Tahun Ajaran 2018

laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 5 orang. Keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 32 Seluma dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.1
Keadaan Guru di SD Negeri 32 Seluma

No	Nama/Nip	Ijazah dan Tahun	Golongan TMT	Jabatan
1	Muharmi, S.pd.sd (196504051988032005)	SI 2010	IV/a	Kepala Sekolah
2	Haidil, A. Ma.pd (195909201978021002)	DII 2007	IV/a	Wali Kelas IV
3	Dauhan, A.Ma (195907091981111001)	DII 2000	IV/a	Wali Kelas III
4	Ramlan, A.Ma (195912011979101001)	DII 2002	IV/a	Wali Kelas I
5	Hirnatul Asti, S.pd (196608141991042001)	SPG 1987	III/d	Wali Kelas II
6	Marten Pradisma, S.pd,i (198003112009022003)	SI 2011	III/b	Guru PAI 1 S/d VI
7	Hunifal Herni, S.pd (196906132001032002)	SI 2014	III/b	Wali Kelas VI
8	Jurman, S.pd (196908072006041004)	SI 2012	III/d	Guru penjaskes 1 S/d VI
9	Hinarno	SMA	-	Penjaga
10	Heti Azuarni, SE	SI 2005	-	Operetar sekolah
11	Suparjo Rustam, S.pd	SI 2013	-	Guru
12	Hati Paneli	SMU 1998	-	Tenaga perpustakaan
13	Roby Apriansyah, S.pd	SI 2017	-	Guru

Dokumentasi data guru SD Negeri 32 Seluma

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 32 Seluma sebanyak 165 siswa yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 77 siswa perempuan.

Tabel.4.2
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 32 Seluma

Kelas	Laki-laki	Perempuan	L+P
I	19	18	37
II	9	14	23
III	14	10	24
IV	15	14	29
V	17	6	23
VI	14	15	29
Jumlah	88	77	165

Dokumentasi data siswa SD Negeri 32 Seluma

6. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana di SD Negeri 32

Seluma adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 32 Seluma

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kelas	6	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Runag Kepsek	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Parkir	1	Baik
7	WC	1	Baik
8	Kantin	1	Baik

Dokumentasi sarana dan prasarana di SD Negeri 32 Seluma

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *word square* dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel. 4.4
Lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran <i>word square</i>			√			3
2	Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		√				2
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran		√				2
4	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan		√				2
5	Kemampuan siswa dalam memahami arahan guru		√				2
6	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat		√				2
7	Keampuan siswa dalam menjawab pertanyaan		√				2
8	Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan	√					1
9	Berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya		√				2
10	Bertanya dengan guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			√			3
11	Kerjasama dalam kelompok		√				2
12	Tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam menjawab soal		√				2
13	Tercapainya suasana yang kondusif dan menyenangkan		√				2
14	Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan	√					1
15	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru		√				2
Jumlah skor		2	22	6	0		30
Jumlah rata-rata		$30 : 15 = 2$					
Kategori		Rendah					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{30}{15} = 2$$

$$\text{RATA-RATA} = 2 \text{ (Rendah)}$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan atau sebelum penggunaan model pembelajaran *word square* mencapai jumlah skor 30 dengan rata-rata skor 2 persentase skor yang diperoleh 40% termasuk dalam kategori rendah. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *word square* masih termasuk di kategori rendah.

Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Lembar observasi aktivitas guru mengajar sebelum dilakukan tindakan

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√		4
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas			√			3
3	Guru membuka pelajaran			√			3
4	Guru mengabsensi siswa			√			3
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa			√			3
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum			√			3

	memulai pelajaran						
7	Guru menguasai materi yang ingin disampaikan			√			3
8	Guru ulet dalam menyampaikan materi pelajaran			√			2
9	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok			√			2
10	Guru membimbing dan mengawasi kerja tiap kelompok			√			2
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya		√				2
12	Guru menciptakan pelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran		√				2
13	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya		√				2
14	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang paling aktif atau paling banyak menjawab soal-soal yang telah diberikan		√				2
15	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√				2
Jumlah skor		0	16	18	4	0	38
Jumlah rata-rata		38 : 15 = 2,53					
Kategori		Sedang					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{38}{15} = 2,53$$

RATA-RATA = 2,53 (Sedang)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru sebelum dilakukannya tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 15 hal yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran mencapai skor 38 yang rata-rata skor yaitu 2,53 persentase skor yang diperoleh 53% termasuk dalam kategori sedang. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan dan penggunaan model pembelajaran *word square* termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Deki Okta Pitra	40,19%	Rendah
2	Dino Marita	50,03%	Sedang
3	Dion Noriwan Putra	40,60%	Rendah
4	Erik Agustiawan	42,13%	Sedang
5	Febriansyah	52,19%	Sedang
6	Gio Saputra	53,03%	Sedang
7	Hengki Kurniawan	70,05%	Baik
8	Jelia Purnama Sari	51,00%	Sedang
9	Muklis Tri Rahmat	52,15%	Sedang
10	Nikardo	40,90%	Rendah
11	Pahri Setiawan	40,70%	Rendah
12	Radiansyah	57,17%	Sedang
13	Rahma Sapitri	40,99%	Rendah
14	Reva Anggraini	60,13%	Sedang
15	Rizki Pitriadi	63,03%	Baik
16	Rio Irawan	50,80%	Sedang
17	Ronaldo	60,17%	Sedang
18	Sahmie Dinata	45,07%	Sedang
19	Shintia Bella	40,09%	Rendah
20	Tukardi	40,90%	Rendah

21	Wasia Delpi	60,00%	Sedang
22	Yesi Rosmita	65,00%	Sedang
23	Yogi Pangestu	60,99%	Sedang
Rata-rata skor		51,18%	Sedang

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{1,176,32}{23} = 51,18\%$$

$$\text{RATA-RATA} = 51,18\% \text{ (Sedang)}$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori sedang atau bisa dibilang masih dalam kategori rendah dengan rata-rata skor yang didapat 51,18%, dari 23 siswa dua orang siswa yang sudah termotivasi untuk belajar, dan 21 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis 19 juli 2018 pada siklus ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Word Square*.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan pokok bahasan.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan LKS.
- 4) Menyiapkan kisi-kisi soal.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan pokok bahasan perjuangan melawan penjajahan.

- 1) Pendahuluan
 - b) Mengajak siswa berdoa
 - c) Guru mengkodisikan kelas agar siswa siap untuk belajar
 - d) Guru mengabsensi siswa
 - e) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum materi disampaikan atau diberikan kepada siswa
 - g) Guru menuliskan menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dalam setiap kelompok ± 5 orang kemudian guru menjelaskan tentang materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, kemudian perwakilan kelompok diminta untuk menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan, setelah itu guru membagikan lembar tes kepada setiap kelompok berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi yang baru dipelajari dengan jawaban yang sudah ada di depan papan tulis dengan bentuk kotak-kotak jawaban, setiap jawaban sudah ada didalam kotak dengan poin nilai yang berbeda-beda kelompok yang sudah menemukan jawaban lebih cepat akan maju satu orang perwakilan untuk menggaris jawaban yang benar didalam kotak jawaban, jawabannya bisa berbentuk vertikal, horizontal ataupun zikzak.

3) Penutup

- h) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi yang baru dipelajari.
- i) Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- j) Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompok.

- k) Pengamat mengisi lembar observasi pengamat, pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran dari pendahuluan sampai dengan penutup.
- l) Guru memberikan pujian pada kelompok yang kinerjanya bagus.

b. Tahap observasi

Pada siklus pertama jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 siswa atau 100% dari seluruh jumlah siswa (23 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktifitas guru mengajar di depan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dilakukan dengan cara, yaitu pengamat mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. Sebelumnya pengamat telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Pada lembar observasi siswa motivasi belajar siswa memuat 15 aspek yang harus diamati oleh pengamat, yaitu kemampuan siswa meliputi:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *word square*
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Respon siswa terhadap materi yang disampaikan

- 5) Kemampuan siswa dalam memahami arahan guru
- 6) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat
- 7) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 8) Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan
- 9) Berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya
- 10) Bertanya dengan guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami
- 11) Kerjasama dalam kelompok
- 12) Tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam menjawab soal
- 13) Tercapainya suasana yang kondusif dan menyenangkan
- 14) Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan
- 15) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru

Mengenai cara mengisi lembar observasi tersebut yakni : misalnya kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, maka pengamat memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2 dan 1. Penentuan nilai dilihat berdasarkan kategori penilaian lembar observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai maksimal (5) jika siswa siap dalam proses belajar mengajar dan bersemangat untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran word square dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran, dan masih ada yang berbicara dengan

temannya, dan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih banyak yang ribut dan berkeliaran ketika akan memulai pelajaran akan memperoleh nilai sangat rendah (1).

Nilai-nilai yang diperoleh siswa tersebut dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati.

Adapun penilaian terhadap terhadap aktivitas belajar siswa diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel. 4.7
Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran <i>word square</i>				√		4
2	Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran			√			3
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran			√			3
4	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan			√			3
5	Kemampuan siswa dalam memahami arahan guru			√			3
6	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat			√			3
7	Keampuan siswa dalam menjawab pertanyaan				√		4
8	Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan			√			3
9	Berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya				√		4
10	Bertanya dengan guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				√		4
11	Kerjasama dalam kelompok				√		4
12	Tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam menjawab soal			√			3
13	Tercapainya suasana yang kondusif dan menyenangkan				√		4
14	Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan			√			3

15	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru			√			3
Jumlah skor		0	0	27	24	0	51
Rata-rata		51 : 15 = 3,4					
Kategori		Sedang					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{51}{15} = 3,4$$

$$\text{RATA-RATA} = 3,4 \text{ (Sedang)}$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 50 dengan rata-rata skor 3,4 persentase skor yang diperoleh 75% termasuk dalam kategori sedang. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *word square* sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum maksimal selanjutnya untuk mendapatkan skor yang lebih baik lagi akan dilanjutkan ke siklus II.

Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Lembar observasi aktivitas guru mengajar pada siklus I

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√		4
2	Guru mengatur situasi dan			√			3

	kondisi kelas						
3	Guru membuka pelajaran			√			3
4	Guru mengabsensi siswa			√			3
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa			√			3
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran				√		4
7	Guru menguasai materi yang ingin disampaikan			√			3
8	Guru ulet dalam menyampaikan materi pelajaran			√			3
9	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok			√			3
10	Guru membimbing dan mengawasi kerja tiap kelompok			√			3
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya			√			3
12	Guru menciptakan pelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran			√			3
13	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya			√			3
14	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang paling aktif atau paling banyak menjawab soal-soal yang telah diberikan			√			3
15	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			√			3
Jumlah skor		0		39	8	0	47
Jumlah rata-rata		47 : 15 = 3,13					
Kategori		Sedang					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH SISWA}}$$

JUMLAH OBSERVASI

$$\text{RATA-RATA} = \frac{47}{15} = 3,13$$

RATA-RATA = 3,13 (Sedang)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan 15 hal yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran mencapai skor 47 yang rata-rata skor yaitu 3,13 dengan persentase skor nilai yang diperoleh 67% termasuk dalam kategori sedang belum bisa dikatakan maksimal. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *word square* sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal untuk mencapai nilai yang diinginkan akan dilakukan penelitian pada tahap siklus II.

Berikut dibawah ini motivasi belajar siswa yang dapat dilihat di siklus I

Tabel 4.9
Motivasi belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Penskoran
1	Deki Okta Pitra	50,09%	Sedang
2	Dino Marita	60,09%	Sedang
3	Dion Noriwan Putra	65,05%	Baik
4	Erik Agustiawan	70,00%	Baik
5	Febriansyah	61,08%	Baik
6	Gio Saputra	51,90%	Sedang
7	Hengki Kurniawan	77,09%	Baik
8	Jelia Purnama Sari	75,05%	Baik
9	Muklis Tri Rahmat	61,06%	Baik
10	Nikardo	51,50%	Sedang

11	Pahri Setiawan	71,90%	Baik
12	Radiansyah	72,90%	Baik
13	Rahma Sapitri	60,09%	Sedang
14	Reva Anggraini	75,00%	Baik
15	Rizki Pitriadi	69,09%	Baik
16	Rio Irawan	66,09%	Baik
17	Ronaldo	70,90%	Baik
18	Sahmie Dinata	70,09%	Baik
19	Shintia Bella	61,90%	Baik
20	Tukardi	65%	Baik
21	Wasia Delpi	73,09%	Baik
22	Yesi Rosmita	79,09%	Baik
23	Yogi Pangestu	70,06%	Baik
Jumlah skor		1,528,11	-
Rata-rata skor		66,45%	Baik

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{1,528,11}{23} = 66,45\%$$

$$\text{RATA-RATA} = 66,45 \% \text{ (Baik)}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 66,45% dan termasuk dikategori baik tetapi belum maksimal, dari 23 siswa 5 orang siswa yang masih mencapai skor sedang dan 18 orang siswa sudah termasuk di kategori baik

Hasil pengamatan terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas, belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.10**Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pada siklus I**

Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata	Keterangan
Aktivitas Guru	50	3,33	(Sedang)
Aktivitas Siswa	47	3,13	(Sedang)
Motivasi belajar siswa	1,528.11	66,45%	(Baik)

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru sebesar 50 dengan rata-rata 3,33 persentase skor yang diperoleh 75% termasuk kategori sedang. Sedangkan skor aktivitas siswa sebesar 47 dengan rata-rata 3,13 persentase skor yang diperoleh 67% termasuk dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat dengan hasil angket yang dibagikan sudah sebagian besar siswa memiliki skor yang baik dengan rata-rata skor 66,45%. Dengan keterangan di atas guru telah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan baik sedangkan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk kategori sedang dan motivasi yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori baik tetapi untuk meningkatkan lagi supaya mencapai nilai yang diinginkan atau mencapai target yang dilakukan pengamat akan dilakukan lagi tahap selanjutnya yaitu siklus II.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a) Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembaran kegiatan untuk contoh.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru.
- 2) Sedangkan untuk nilai belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Nilai belajar siswa diprediksi

meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 24 Juli 2018 pada siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Word Square*.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan pokok bahasan.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan LKS.
- 4) Menyiapkan kisi-kisi soal.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan pokok bahasan perjuangan melawan penjajahan.

1). Pendahuluan

- a) Mengajak siswa berdoa
- b) Guru mengkodisikan kelas agar siswa siap untuk belajar
- c) Guru mengabsensi siswa
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum materi disampaikan atau diberikan kepada siswa
- f) Guru menuliskan menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dalam setiap kelompok ± 5 orang kemudian guru menjelaskan tentang materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, kemudian perwakilan kelompok diminta untuk menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan, setelah itu guru membagikan lembar tes kepada setiap kelompok berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi yang baru dipelajari dengan jawaban yang sudah ada di depan papan tulis dengan bentuk kotak-kotak jawaban, setiap jawaban sudah ada didalam kotak dengan poin nilai yang berbeda-beda kelompok yang sudah menemukan jawaban lebih cepat akan maju satu orang perwakilan untuk menggaris jawaban yang benar didalam

kotak jawaban, jawabannya bisa berbentuk vertikal, horizontal ataupun zikzak.

3) Penutup

- a) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi yang baru dipelajari.
- b) Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- c) Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompok.
- d) Pengamat mengisi lembar observasi pengamat, pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran dari pendahuluan sampai dengan penutup.
- e) Guru memberikan pujian pada kelompok yang kinerjanya bagus.

c. Tahap observasi

Pada siklus pertama jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 siswa atau 100% dari seluruh jumlah siswa (23 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktifitas guru mengajar di depan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dilakukan dengan cara, yaitu pengamat mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. Sebelumnya pengamat telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Pada lembar observasi siswa memuat 15 aspek yang harus diamati oleh pengamat, yaitu kemampuan siswa meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti belajar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *word square*
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Respon siswa terhadap materi yang disampaikan
- 5) Kemampuan siswa dalam memahami arahan guru
- 6) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat
- 7) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 8) Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan
- 9) Berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya
- 10) Bertanya dengan guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami
- 11) Kerjasama dalam kelompok
- 12) Tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam menjawab soal
- 13) Tercapainya suasana yang kondusif dan menyenangkan
- 14) Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan
- 15) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru

Mengenai cara mengisi lembar observasi tersebut yakni : misalnya kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, maka pengamat memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2 dan 1. Penentuan nilai dilihat berdasarkan kategori penilaian lembar

observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai maksimal (5) jika siswa siap dalam proses belajar mengajar dan bersemangat untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran, dan masih ada yang berbicara dengan temannya, dan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih banyak yang ribut dan berkeliaran ketika akan memulai pelajaran akan memperoleh nilai sangat rendah (1).

Nilai-nilai yang diperoleh siswa tersebut dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati.

Adapun penilaian terhadap terhadap motivasi belajar siswa diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel. 4.11
Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran <i>word square</i>					√	5
2	Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√		4
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran				√		4
4	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan				√		4
5	Kemampuan siswa dalam memahami arahan guru				√		4
6	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat				√		4

7	Keampuan siswa dalam menjawab pertanyaan				√		4
8	Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan				√		4
9	Berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya				√		4
10	Bertanya dengan guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				√		4
11	Kerjasama dalam kelompok				√		4
12	Tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam menjawab soal				√		3
13	Tercapainya suasana yang kondusif dan menyenangkan				√		4
14	Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan					√	5
15	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru				√		4
Jumlah skor		0	0	0	52	10	62
Rata-rata		62 : 15 = 4,13					
Kategori		Baik					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{62}{15} = 4,13$$

$$\text{RATA-RATA} = 4,13 \text{ (Baik)}$$

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor yang didapat dari hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh observer pada siklus II yaitu 62 (85%) dan termasuk dalam kategori baik. Dibandingkan dengan siklus I motivasi belajar siswa

pada siklus II jauh lebih baik dan mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Lembar observasiaktivitas guru mengajar pada siklus II

No	Hal Yang Dinilai	Kriteria					JML
		SR 1	R 2	S 3	B 4	SB 5	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran					√	5
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas					√	5
3	Guru membuka pelajaran				√		4
4	Guru mengabsensi siswa				√		4
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa					√	5
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran					√	5
7	Guru menguasai materi yang ingin disampaikan				√		4
8	Guru ulet dalam menyampaikan materi pelajaran				√		4
9	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok					√	5
10	Guru membimbing dan mengawasi kerja tiap kelompok					√	5
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau				√		4

	menyampaikan idenya						
12	Guru menciptakan pelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran					√	5
13	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya				√		4
14	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang paling aktif atau paling banyak menjawab soal-soal yang telah diberikan				√		4
15	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			√			3
Jumlah skor		0		3			66
Jumlah rata-rata		66 : 15 =4,4					
Kategori		Baik					

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{66}{15} = 4,4$$

$$\text{RATA-RATA} = 4,4 \text{ (Baik)}$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor yang didapat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada siklus II yaitu 66 (90%) dan termasuk dalam kategori baik, tetapi masih ada aspek yang cukup yaitu :

- Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa pada siklus ini dapat dilihat pada hasil angket yang telah diberikan kepada siswa :

Tabel 4.13
Motivasi belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Penskoran
1	Deki Okta Pitra	70,07%	Baik
2	Dino Marita	71,18%	Baik
3	Dion Noriwan Putra	75,90%	Baik
4	Erik Agustiawan	80,12%	Baik
5	Febriansyah	70,99%	Baik
6	Gio Saputra	71,02%	Baik
7	Hengki Kurniawan	85,99%	Baik
8	Jelia Purnama Sari	80,20%	Baik
9	Muklis Tri Rahmat	69,19%	Baik
10	Nikardo	60,99%	Sedang
11	Pahri Setiawan	71,99%	Baik
12	Radiansyah	72,09%	Baik
13	Rahma Sapitri	69,17%	Baik
14	Reva Anggraini	80,90%	Baik
15	Rizki Pitriadi	72,00%	Baik
16	Rio Irawan	69,15%	Baik
17	Ronaldo	70,90%	Baik
18	Sahmie Dinata	75,05%	Baik
19	Shintia Bella	76,09%	Baik
20	Tukardi	70,04%	Baik
21	Wasia Delpi	80,09%	Baik
22	Yesi Rosmita	85,09%	Baik
23	Yogi Pangestu	84,17%	Baik
Jumlah skor		1,712.32	-
Rata-rata skor		74,45%	Baik

Rata-rata skor diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RATA-RATA} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH OBSERVASI}}$$

$$\text{RATA-RATA} = \frac{1,712,32}{23} = 74,45 \%$$

RATA-RATA = 74,45 % (Baik)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS menanggapi peningkatan dari hasil sebelumnya yaitu dengan rata-rata skor yang diperoleh dalam siklus ini adalah 74,45% termasuk di kategori baik tetapi dengan jumlah siswa 23 orang masih ada satu siswa yang memiliki skor cukup/sedang dan 22 siswa lainnya memiliki skor yang baik pada siklus ini penggunaan model pembelajaran *word square* pada pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan yang baik dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.14
Data hasil observasi aktivitas guru mengajar dan motivasi belajar siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata	Keterangan
Aktivitas Guru	66	4,4	(Baik)
Aktivitas belajar Siswa	62	4,1	(Baik)
Motivasi belajar siswa	1,712.32	74,45%	(Baik)

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor guru sebesar 66 dengan rata-rata 4,4 persentase skor yang diperoleh 90% termasuk kategori sangat baik, skor aktivitas belajar siswa sebesar 62 dengan

rata-rata 4,1 persentase skor yang diperoleh sekitar 85% termasuk dalam kategori baik dan skor motivasi belajar siswa sudah 74,45% dengan kategori baik. Dengan keterangan di atas guru telah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan sangat baik, akan tetapi masih ada aspek yang sedang yaitu, guru masih kurang dalam membimbing siswa membuat kesimpulan. Sedangkan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk kategori sangat baik juga pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan berhasil dengan mencapai skor. Dan motivasi belajar siswa sudah mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini banyak sekali mengalami kemajuan yang bisa dicapai yaitu tercapainya ketuntasan belajar yang sangat baik dan meningkatkan aktivitas guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas V secara umum sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi masih ada aspek yang cukup yaitu guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam membuat dalam kesimpulan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru dengan baik, bila belum paham siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan guru menciptakan pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa senang untuk mengikuti pelajaran, siswa bersemangat untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan penggunaan model pembelajaran *word square* dinyatakan berhasil dengan hasil yang sangat memuaskan, siswa lebih aktif, bersemangat, dan bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan model ini bisa memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas V mata pelajaran ips sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips mengalami peningkatan yang sangat baik.

3) Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *word square*.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkatnya semangat serta motivasi belajar siswa dalam belajar IPS semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II

mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini di cukupkan sampai disini

a. Aktivitas guru

Berdasarkan pembahasan penelitian maka diketahui bahwa aktivitas guru mengajar dikelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat guru mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas guru mengajar sebelum tindakan, tindakan pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Observasi aktivitas guru Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Sebelum Tindakan	2,5	(Rendah)
I	3,4	(Sedang)
II	4,13	(Baik)

Dokumentasi hasil observasi motivasi siswa SDN 32 Seluma

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* termasuk dalam kategori sedang dilihat dari aktivitas guru mengajar, dapat dilihat dari nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru mengajar sebesar 3,4 sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pada siklus II semua aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *word square* dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di siklus II sudah berlangsung

secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* termasuk dalam kategori baik, dari hasil pengamatan didapat nilai rata-rata skor guru 4,4 sudah mencapai nilai maksimal, dan nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru mengajar sebesar 4,13 dan sudah mencapai nilai maksimal, hal ini disebabkan karena guru telah menerapkan model pembelajaran *word square* pada saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar di kelas akan terbentuk dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan langkah-langkah yang cocok sesuai dengan model yang diterapkan. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS. Sehingga menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib tentang penggunaan model pembelajaran *word square*. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut 1) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *word square*, 3) guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, 4) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai

jawaban yang benar, 5) guru memberikan nilai pada lembar kerja/lembar evaluasi siswa.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *word square*.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.16
Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Sebelum Tindakan	2,53	(Rendah)
I	3,13	(Sedang)
II	4,4	(Baik)

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* termasuk dalam kategori sedang dilihat dari aktivitas belajar siswa, dari hasil pengamatan didapat nilai rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa 3,13 sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pada siklus II semua aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa di siklus II sudah berlangsung secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* termasuk dalam

⁴¹Zainal Aqib, *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. H 32

kategori baik, dari hasil pengamatan didapat nilai rata-rata skor siswa 4,4 sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian di kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 32 Seluma menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan siswa nya yang lebih aktif, dapat bekerja sama sesama temannya, menghargai pendapat teman yang lain sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyu Dkk. Ditinjau dari proses pembelajaran, aktivitas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Word Square* lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa terlihat aktif bekerjasama dalam satu kelompok, menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, dan menghargai pendapat teman lain. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak ada siswa yang terlihat bosan mengikuti pembelajaran.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* berjalan dengan baik, sehingga membuat siswa lebih aktif karena proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

c. Motivasi belajar siswa

⁴²Wahyu, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*: Jurnal PGSD Universitas Ganesha. Vol. 5 no. 2 (januari 2017): H.7

Motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS :

Tabel 4.17
Observasi motivasi belajar siswa pada setiap siklus

Siklus	Rata-rata	Kategori
Sebelum tindakan	51,18%	Sedang
I	66,45%	Baik
II	74,45%	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebelum dilakukan tindakan peneliti sudah melakukan penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membagikan angket tentang motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *word square* mencapai nilai rata-rata 51,18% disini terlihat sekali bahwa motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan masih terlihat rendah belum ada siswa yang termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru yang menyampaikan pelajaran didepan. Di siklus I peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS pada siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar siswa mengalami perubahan dibandingkan hari sebelumnya sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata skor yang didapat dari 23 siswa 66,45% meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti

pelajaran. Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I pada saat proses pembelajaran pertama siswanya terlihat biasa, tetapi pada saat diskusi berkelompok disini yang mengalami perubahan siswa lebih aktif untuk menyampaikan pendapat, dan aktif untuk mencari jawaban yang ada didalam kotak2 yang ada didepan papan tulis sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan rata-rata skor yang diperoleh mencapai 74,45% sudah termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berhasil. Semua indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang ditargetkan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan perbaikan lagi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan terbentuk dengan baik apabila dalam proses pembelajaran ada suatu dorongan yang kuat dari diri siswa ataupun orang lain, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan faktor ekstrinsik adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menarik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilansir tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan guru lebih mudah untuk menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa dengan bantuan model pembelajaran *word square* dan siswa lebih mudah menyerab apa yang di jelaskan oleh guru. Dengan menggunakan model ini siswa terlihat lebih aktif, semangat, dan terlihat senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 32 Seluma mengalami peningkatan dari

⁴³Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. H. 3

pembelajaran sebelumnya, sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan bagi siswa dan guru, siswa lebih aktif, bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang diperlukan. (a) guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang dicapai, (b) guru membagi lembar kegiatan sesuai dengan contoh, (c) siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, dan (d) memberikan poin setiap jawaban dalam kotak. Dalam penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 32 Seluma di penelitian ini dinyatakan berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari, aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 66,45% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 74,45% dengan kategori baik.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya model pembelajaran dan metode pembelajaran secara variatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran yang diperlukan guru sebagai upaya peningkatan kinerjanya.

2. Bagi Guru

Lakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai model pembelajaran *word square*. Pelaksanaan proses pembelajaran hendaklah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu adanya referensi dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak merasakan kesulitan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada di lapangan bersesuaian atau tidak bisa dilihat dari berbagai teori yang ada. Bagi calon peneliti, sebelum melakukan penelitian hendaknya mempersiapkan rencana dengan baik. Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampel perlu dilaksanakan lebih dari satu kali, hal ini akan memperbesar kevalidan data yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, dkk. “*Pengaruh model pembelajaran word square berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN gugus I kecamatan pupuan*”, Jurnal PGSD Universitas pendidikan Ganesha, Vol. 1 No. 1,tahun 2013
- Aqib, Zainal. *Model-model, media dan strategi pembelajaran konstektual (inovatif)*.Bandung :VC Yrama Widya. 2013.
- Mudjiono, Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*.Jakarta : PT Bumi Aksara.2005.
- Hartini Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Teras. 2010.
- Hartini, Nanik “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis,*” (S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), H 62
- Jihad, Asep dan Abdul Haris.*Evaluasi pembelajaran*.Yogyakarta : Multi Presindo. 2012
- Kunandar. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Kurniasari, mirah dan Setuti. *Jurnal pengaruh model pembelajaran word Square berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1, No. 1, 2013
- Lestari, Tia, dan Suarni. *Pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPS kelas III SD*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1, No. 1, 2013
- Noviana Sri Wina dan Akmil Fuadi Rahman.“*efektifitas model pembelajaran word square dengan nbantuan alat peraga pada materi geometri*”. Jurnal pendidikan matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 1, No. 1. Oktober 2013

Uno B. Hamzah. *Teori motivasi dan pengukurannya*. (Analisis dibidang pendidikan). Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014.

Undang-undang sisdiknas (system pendidikan nasional), UU RI No. 20 Th. 2003

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Rineka Posda Karya. 2010

Rusman. *Model-model pembelajaran (mengembangkan professional guru)*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada. 2014.

Sadirman. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana, 2013.

Susanto, Ahmad. *Toeri Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2013.

Suemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006.

Sukandheni, Luh Putu, dkk. "*Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Word Squire berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur*", Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014

Swapranata, dkk. "*Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*". jurnal PGSD Universitas Ganesha, vol. 1, no. 1 (tahun 2013)

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013.

Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Wahyu, dkk. "*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap hasil belajar bahasa Indonesia*": Jurnal PGSD Universitas Ganesha. Vol. 5 no. 2, januari 2017

Widiarti. "*Pengaruh Model Word Square Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD IX Kecamatan Buleleng*", Jurnal PGSD Universitas Ganesha, Vol. 2 No 1 (tahun 2014)

Yetti, Rahmatika, dkk. "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kelurahan Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya*". Jurnal PGSD Universitas Riau, Vol. 2, No. 1(tahun 2014)